

**FOCUS GROUP DISSCUSION PENERAPAN ETIKOLEGAL
KEGAWATDARURATAN DALAM PENCEGAHAN FATALITAS KORBAN
KECELAKAAN LALU LINTAS**

Risnanto¹, Woro Hapsari², Arifin Dwi Atmadja³
^{1,2,3}, Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
risnanto@gmail.com

ABSTRCT

Traffic problems are often faced in big cities such as congestion, traffic violations and accidents. Community empowerment needs to be improved to minimize the occurrence of victim deaths, so it is necessary to gain knowledge and skills in handling emergency cases. When an accident occurs, the life, death or disability of the victim depends on the speed and accuracy of the first aid given. Late or wrong help can lead to bad conditions. The ordinary person who first finds the victim, must be able to help at the scene properly according to the procedure. Objective: Increase participants' knowledge and skills in handling emergency cases of traffic accident victims. Method: Identify problems to find solutions through discussions, demonstrations and practices. The activity began with a preliminary study to collaborate with the Tegal Police. To coordinate for scheduling and implementation of community service. Results: 1) FGD activities were held at STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi; 2) The delivery of the material runs smoothly 3) The ability of the participants in mastering the material is quite good, 4) The simulation runs smoothly as planned. It is hoped that it can improve knowledge and skills in handling traffic accidents. Conclusions: 1) This activity can increase participants' knowledge in handling traffic accident victims with good results; 2) Increasing the knowledge and understanding of participants by delivering the following materials: a) ethicolegal handling of emergency cases b) Triage and primary & secondary examinations, c) Dressings and Splinting, d) Handling of Wounds & Bleeding; 3) Not all participants can practice the simulated actions due to time constraints.

Keywords: FGD, Ethicolegal, Emergency, traffic accidents

ABSTRAK

Masalah lalu lintas sering dihadapi di kota besar seperti kemacetan, pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan untuk meminimalkan terjadinya kematian korban, sehingga perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Pada saat terjadi kecelakaan maka hidup, mati atau kecacatan korban tergantung kecepatan dan ketepatan pertolongan pertama yang diberikan. Pertolongan yang terlambat atau salah dapat menyebabkan kondisi yang buruk. Orang awam yang pertama kali menemukan korban harus bisa menolong di tempat kejadian dengan baik sesuai prosedur. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan kasus kegawatdaruratan korban kecelakaan lalu lintas. Metode: Melakukan identifikasi permasalahan untuk mencari solusinya melalui diskusi, demonstrasi serta praktik. Kegiatan dimulai dengan studi awal untuk melakukan kerjasama dengan Polres Tegal. Melakukan koordinasi untuk penyusunan jadwal dan pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat. Hasil : 1) Kegiatan FGD dilaksanakan di STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi; 2) Pemberian materi berjalan lancar 3) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi cukup baik, 4) Pelaksanaan simulasi berjalan lancar sesuai rencana, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kecelakaan lalu lintas. Kesimpulan : 1) Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan hasil cukup baik; 2) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan dengan penyampaian materi: a) etikolegal penanganan kasus kegawatdaruratan b) Triase dan pemeriksaan primer & sekunder, c) Pembalutan dan Pembidaian, d) Penanganan Luka & Perdarahan; 3) Tidak semua peserta dapat mempraktekkan tindakan yang disimulasikan dikarenakan keterbatasan waktu.

Kata kunci: FGD, Etikolegal, Kegawatdaruratan, kecelakaan lalu lintas

I. PENDAHULUAN

Permasalahan lalu lintas sering dihadapi di kota besar seperti kemacetan, pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas (Steinberg 2007). Persoalan tersebut merupakan salah satu akibat dari perkembangan teknologi transportasi yang modern. Perkembangan lalu lintas dapat memberi pengaruh positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat (Kurniawan 2016). Hal ini terlihat pengaruhnya terhadap keamanan lalu lintas yang semakin sering terjadi, pelanggaran lalu lintas yang menimbulkan kemacetan maupun kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor pengemudi kendaraan yang buruk, pejalan kaki yang kurang hati-hati, kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan, rancangan jalan, dan kurang mematuhi rambu-rambu lalu lintas (Chakrabarty & Gupta 2014). Faktor penyebab kecelakaan yang paling dominan adalah faktor manusia (83%). Bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi adalah pengemudi melewati batas kecepatan dan pengemudi tidak mendahulukan penyeberang jalan (Amelia, 2011).

Pemberdayaan masyarakat melalui Germas peduli terhadap kesehatan perlu ditingkatkan untuk meminimalkan terjadinya kematian korban kecelakaan khususnya di jalanan (lalu lintas). Masyarakat yang sering terpapar oleh kecelakaan lalu lintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan untuk meminimalkan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas sebelum korban mendapatkan bantuan lanjutan di fasilitas kesehatan terdekat yaitu puskesmas, klinik atau rumah sakit.

Pada saat terjadi kecelakaan maka mulailah “*the golden hour*” bagi penderita. Penderita umumnya ditemukan oleh orang yang terdekat yang dapat dikategorikan orang awam. Hidup, mati atau kecacatan yang mungkin terjadi akan tergantung kecepatan dan ketepatan pertolongan pertama yang diberikan. Pertolongan yang terlambat/kesalahan yang sedikit saja dalam menghadapi penderita dalam keadaan gawat darurat, dapat menyebabkan kondisi fatal. Oleh karena itu, orang awam yang pertama kali menemukan penderita harus mampu menolong ditempat kejadian perkara dengan baik sesuai dengan prosedur.

Pelayanan gawat darurat merupakan hak asasi setiap masyarakat dan kewajiban yang harus diberikan oleh pemberi jasa pelayanan kesehatan. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kegawat daruratan sebagai bagian utama dari pembangunan kesehatan sehingga pelaksanaannya memiliki sistem yang terstruktur (Depkes RI, 2009). Masyarakat perlu mengetahui cara melakukan penanganan pasien gawat darurat secara benar. Masyarakat perlu mendapatkan pembekalan tentang penanganan kegawatdaruratan karena kejadian kegawatdaruratan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja termasuk di lingkungan sekitar rumah. Tindakan awal pada korban tersebut meliputi cara, cara pemilahan korban gawat darurat (*triase*), pemeriksaan primer dan sekunder korban, Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik balut dan bidai, penanganan luka dan perdarahan serta evakuasi korban sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

II. TARGET DAN LUARAN

Data pendahuluam tersebut diatas menunjukkan banyak masalah yang dihadapi penderita, sehingga perlu dilakukan *focus group disscusion (FGD)*”penerapan etikolegal kegawatdaruratan dalam pencegahan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas”. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kegunaan para peserta dengan membekali pengetahuan dan keterampilan peserta tentang aspek etikolegal kegawatdaruratan, triase dan pemeriksaan korban, pembalutan dan pembidaian, penanganan luka dan perdarahan, Target luaran setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan:

1. Peserta dapat mengetahui cara-cara dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas

2. Peserta dapat secara terampil melakukan penanganan korban kasus kecelakaan lalu lintas sesuai prosedur
3. Berperan serta dalam membantu tugas tenaga kesehatan dalam menangani korban kasus kecelakaan lalu lintas.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Identifikasi Permasalahan

Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra yang perlu segera diberikan solusinya adalah:

1. Belum pernah diadakan pelatihan penanganan korban kecelakaan lalu lintas pada perwakilan warga dan anggota polisi.
2. Kurangnya pemahaman peserta dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas di jalanan.

B. Solusi Pemecahan Masalah

Solusi pemecahan masalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Focus Group Discussion (FGD) dengan menggunakan diskusi, demonstrasi serta praktik. Metode FGD digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta (perwakilan warga, PKS, Pramuka, Polisi). Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber, dengan harapan peserta dapat melaksanakan tindakan penanganan kegawatdaruratan yang diberikan nara sumber.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Studi Awal

Penyampaian gagasan *Focus Group Discussion* (FGD) pada masyarakat kepada Kepala Unit Lalu Lintas (Kanit Lantas) Polres Tegal. Tahapan ini dilakukan guna mengetahui tanggapan awal untuk berdiskusi terkait kerjasama dalam hal pengabdian masyarakat antara STIKes Bhamada dan Polres Tegal khususnya bagian Kesatuan Lalu Lintas.

2. Koordinasi

Koordinasi untuk penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian segera berkoordinasi dengan pihak Humas Unit Lalu Lintas Polres Tegal untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Pembahasan Program (Materi)

Pembahasan materi *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan, kemudian tim pengabdian berdiskusi membahas usulan materi untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan kemampuan atau batasan kedalaman materi peserta serta teknis pelaksanaan kegiatannya.

D. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ”penerapan etikolegal kegawatdaruratan dalam pencegahan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas telah dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019, materi yang diberikan meliputi :

No	Waktu	Materi	Metode	PJ
1	08.00 – 09.00	Aspek Etico Legal pada Penanganan Kegawatdaruratan	Ceramah & Diskusi	Risnanto
2	09.00 – 10.00	Triase dan pemeriksaan primer & sekunder	Diskusi & simulasi	Arifin Dwi Atmaja
3	10.00 – 11.00	Luka dan perdarahan	Diskusi & simulasi	Woro Hapsari
4	11.00 – 12.00	Evaluasi dan Penutup		Tim

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Kesatuan Unit Lalu Lintas Polres Tegal

- b. Antusiasme peserta yang terdiri dari perwakilan warga, anggota PKS, anggota pramuka serta polisi di lokasi pengabdian dalam mengikuti diskusi dan simulasi korban kecelakaan lalu lintas.
2. Faktor Penghambat
 - a. Jumlah peserta dalam satu kelompok ada 26 orang. Jumlah peserta yang banyak membuat kesulitan dalam pembagian tugas saat simulasi
 - b. Peserta belum bisa mempraktekkan penanganan korban kecelakaan lalu lintas dikarenakan keterbatasan waktu diskusi dan simulasinya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyampaian usulan diskusi dan simulasi penanganan korban kecelakaan lalu lintas kepada Kesatuan Unit Lalu Lintas Polres Tegal diterima dengan baik. Dengan demikian peserta dapat berpartisipasi/terlibat dan menambah pemahaman terkait penanganan kasus kecelakaan lalu lintas.
2. Jadwal dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 2 November 2019.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi :
 - a. Pelaksanaan FGD dilaksanakan di STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dihadiri oleh 129 orang peserta. Hal ini menunjukkan antusiasme peserta yang besar dengan program pengabdian dari tim dari STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi.
 - b. Materi simulasi meliputi pemeriksaan primer dan sekunder, triage, bantuan hidup dasar, pembalutan dan pembidaian, luka dan perdarahan serta evakuasi korban kecelakaan, semuanya dapat disampaikan oleh tim dari STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi, meskipun tidak disampaikan secara detail sebelum simulasi dilaksanakan.
 - c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

- d. Pelaksanaan simulasi berjalan lancar sesuai rencana, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait penanganan kasus kecelakaan lalu lintas.
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tertulis kepada UP2M STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi.
5. Pemberian Materi



Gambar 1. Ethicolegal Penanganan Kasus Kegawatdaruratan (Dr. Risnanto, M.Kes)



Gambar 2. Triase dan pemeriksaan primer & sekunder (Arifin Dwi Atmadja, M.Kep)



Gambar 3. Materi Luka dan Perdarahan
(Woro Hapsari, M. Kep)

B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan FGD

Tidak semua peserta dapat mempraktekkan materi yang disampaikan dikarenakan adanya keterbatasan waktu untuk masing-masing keterampilan. Dilihat dari antusiasme peserta dalam forum diskusi dan tanya jawab serta pelaksanaan simulasi maka ketercapaian tujuan FGD dapat dinilai baik (80%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta terhadap pencegahan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai cukup baik (70%) karena materi diskusi dan simulasi telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara seluruhnya karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah: (a) etikolegal penanganan kasus kegawatdaruratan (b) Triase dan pemeriksaan primer & sekunder, (c) Pembalutan dan Pembidaian, (d) Penanganan Luka & Perdarahan.

2. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan penyampaian materi dan simulasi yang singkat dengan

waktu yang terbatas maka dapat menyebabkan peserta kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung kemampuan para peserta yang berbeda-beda (dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan lainnya) dalam menyerap materi yang disampaikan.

Dengan demikian dilihat dari penilaian 3 (tiga) komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *focus group discussion* (FGD) ”penerapan etikolegal kegawatdaruratan dalam pencegahan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas” dapat dinilai cukup baik. Peserta juga merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama tim dari STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dengan Polres Tegal sehingga pada tahun-tahun berikutnya diharapkan ada kegiatan lanjutan untuk mendukung upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menangani korban kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari.

V. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan hasil cukup baik.
2. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan dengan penyampaian materi, antara lain: (a) etikolegal penanganan kasus kegawatdaruratan (b) Triase dan pemeriksaan primer & sekunder, (c) Pembalutan dan Pembidaian, (d) Penanganan Luka & Perdarahan.
3. Tidak semua peserta dapat mempraktekkan tindakan yang disimulasikan dikarenakan keterbatasan waktu.

Saran yang bisa disampaikan adalah :

1. Tim pengabdian hendaknya menambah materi yang disampaikan dan menambah waktu pertemuan agar peserta mampu lebih memahami dan mempraktekkan materi yang disimulasikan dengan baik.
2. Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga masyarakat dari berbagai kalangan untuk dapat menangani korban kecelakaan lalu lintas sesuai dengan kompetensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Selama kegiatan dan penyusunan laporan ini penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada : a) Kapolres Tegal yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam mencari solusi penanganan kasus kegawatdaruratan pada kecelakaan lau lintas; b) Para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini, semoga dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kecelakaan lalu lintas; c) Kepala UP2M dan anggotanya yang memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan; d) Segenap Tim pengabdian kepada masyarakat yang sudah melakukan koordinasi dan persiapan dengan baik, sehingga acara pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar sesuai harapan

Kami menyadari bahwa dalam kegiatan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Atas saran dan masukan yang membangun kami ucapkan terima kasih. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi para peserta, pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner., & Suddarth. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 1*. Jakarta : EGC.
- Chakrabartty, A., & Gupta, S. (2014). *Traffic congestion in the metropolitan City of Kolkata. Journal of Infrastructure Development* 6 (1):43-59.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). “Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit”. Diakses <https://www.slideshare.net/f1smed/kepmenkesno129tahun2008standarpelayananminimalrs>.
- Hamarno, R., Ciptaningtyas, M. D., & Farida, I.(2017). “*Triage & Pengkajian Keperawatan Gawat Darurat*”. Diakses dari: <http://bppsdmk.kemkes.go.id>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). “Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Rumah Sakit”. Diakses dari <https://sardjito.co.id/sardjitowp/wp-content/uploads/2015/12/kepmenkes856-thn-2009-standar-IGD>
- Kusumaningrum, B. R., Ulya, I., Kartika, A. W., dan Choiriyah, M. (2018). *Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. International Journal of Community Service Learning*. Volume 2, Number 4, Tahun 2018, pp. 309-314. Diakses dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>.
- Medical Service and Training 119. (2018). Buku Panduan *Basic Trauma Cardiac Life Support* Edisi 3. Jakarta: EMS 119.
- Mirwanti, R, dan Nuraeni, A. (2017). *Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Bagimu Negeri*. Volume 1 No.2, Oktober 2017 Hlm. 84-90. DOI: <https://doi.org/10.26638/jbn.477.8651>. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/321455930>.
- Steinberg, F. (2007). “*Environmental problems and sustainability*”. Jakarta: Habitat International 31 (3-4):354–365. doi:10.1016/j.habitatint.2007.06.002.